

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGANALISIS STRUKTUR TEKS NEGOSIASI DI SMK NEGERI 3 GUNUNGSITOLI

Ingat Paskah Gulo¹, Noveri Amal Jaya Harefa²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nias

Ingatpaskahgulo@gmail.com, noveriharefa@gmail.com

ABSTRAK

Hasil observasi di SMK Negeri 3 Gunungsitoli, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks negosiasi masih banyak tidak tuntas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model pembelajaran Inkuiri dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa menganalisis struktur teks negosiasi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri. Analisis data penelitian ini ada dua yaitu data kuantitatif dengan teknik penskoran, penjumlahan skor dan penentuan nilai. Sedangkan data kualitatif, secara reduktif, penyajian data, dan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan siswa menganalisis struktur teks negosiasi. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa; 1) penggunaan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menganalisis struktur teks negosiasi di kelas X OTKP-3 SMK Negeri 3 Gunungsitoli; 2) Penerapan model pembelajaran Inkuiri untuk menganalisis struktur teks negosiasi memberikan motivasi yang baik kepada siswa untuk menyelesaikan sebuah masalah yang ada.

Kata Kunci: *Menganalisis Struktur Teks Negosiasi, Model Pembelajaran Inkuiri*

ABSTRACT

The results of observations at SMK Negeri 3 Gunungsitoli show that students' abilities in analyzing the structure of negotiating texts are still largely incomplete. The purpose of this research is to describe the inquiry learning model in an effort to improve students' ability to analyze the structure of negotiating texts. This type of research is Classroom Action Research (CAR) using the Inquiry learning model. Analysis of research data, there is a quantitative technique with scoring, summing the score and determining the value. While qualitative data, reductively, data presentation, and conclusions. The results of the study show that the inquiry learning model can improve students' ability to analyze the structure of negotiating texts. Based on the results of data analysis, it can be concluded that; 1) the use of the Inquiry learning model can improve the ability to analyze the structure of negotiating text in class X OTKP-3 SMK Negeri 3 Gunungsitoli; 2) The application of the Inquiry learning model to analyze the structure of negotiating text provides good motivation for students to solve an existing problem.

Keywords: *Analyzing the Structure of Negotiation Text, Inquiry Learning Model*

PENDAHULUAN

Kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks negosiasi siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai siswa yang dominan belum tuntas. Hal tersebut terjadi karena disebabkan adanya masalah yang dihadapi oleh siswa selama belajar, siswa rata-rata mengalami kekurangan dalam membaca yang disebabkan karena rendahnya minat dan ketertarikan terhadap suatu bacaan (W. Suwelwh, D Karina. 2022). Berdasarkan wawancara peneliti kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah serta hasil observasi peneliti selama magang di sekolah, didapatkan bahwa masalah yang dihadapi siswa, yaitu: (1) siswa kurang minat dan motivasi dalam membaca untuk memahami teks negosiasi; (2) siswa merasa sulit dalam menentukan struktur teks negosiasi; (3) pada umumnya banyak siswa yang tidak serius untuk belajar ketika proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok; (4) model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih belum dipahami sehingga membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran; (5) sumber bacaan atau buku yang tersedia di sekolah/perpustakaan masih terbatas sehingga kebutuhan siswa khususnya pada materi pembelajaran menganalisis struktur teks negosiasi masih kurang tercukupi.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran bahasa Indonesia yaitu dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri. Peneliti memilih model pembelajaran inkuiri didasari oleh penelitian sebelumnya oleh Sahir (2019), mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang didasari kegiatan evaluasi kemampuan siswa menganalisis struktur teks negosiasi. Sejalan dengan itu, Sanjaya (2008:196) menjelaskan bahwa: strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Teks Negosiasi

Teks negosiasi merupakan tawar-menawar yang dilakukan oleh kedua belak pihak bertujuan untuk mencapai kesepakatan bersama. Menurut Reafita & Mellisa (2020:9) mengatakan bahwa “teks negosiasi adalah teks yang memuat interaksi sosial untuk mencapai kesepakatan diantara pihak-pihak yang memiliki kepentingan berbeda atau saling bertentangan. Selanjutnya, komendikbud (2017:149) mengatakan “Negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencari penyelesaian bersama diantara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa negosiasi adalah suatu interaksi sosial untuk mencapai kesepakatan diantara pihak-pihak yang memiliki kepentingan dan tujuan yang berbeda dengan proses tawar-menawar dengan cara berdialog untuk memperoleh kesepakatan bersama sehingga tidak akan merugikan salah satu pihak.

Resfita & Mellisa (2020:12) menjelaskan bahwa negosiasi memiliki ciri-ciri yaitu menghasilkan kesepakatan (yang saling menguntungkan), mengarah pada tujuan praktis, memprioritaskan kepentingan bersama, dan merupakan sarana untuk mencari penyelesaian.

Yustina (2017:145) menjelaskan bahwa negosiasi memiliki struktur yakni 1) orientasi, merupakan pemaparan pendahuluan dari pihak ke-1 dan pihak ke-2 untuk mempelajari paparan masing-masing, sehingga permasalahan menjadi jelas; 2) pengajuan, merupakan konsep kedua belak

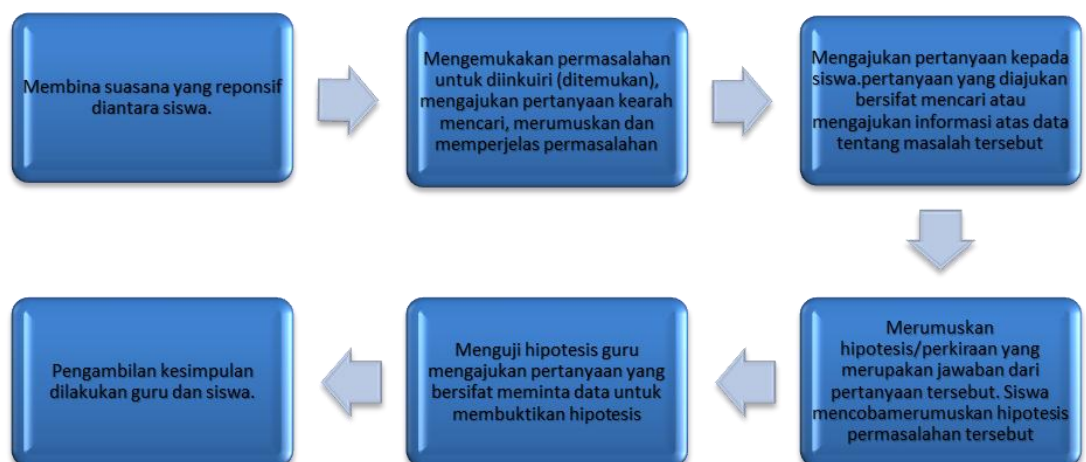
pihak untuk dijadikan bahan pertimbangan menuju tahap-tahap selanjutnya; 3) penawaran, merupakan alternatif-alternatif solusi yang harus dipertimbangkan dengan memperhitungkan segala kemungkinan yang terjadi dengan resiko terkecil; 4) persetujuan, merupakan proses memilih solusi yang tepat dan mengutamakan kedua belah pihak; dan 4) penutup, merupakan simpulan pembicaraan yang final dan disepakati kedua belah pihak agar di junjung tinggi dengan konsekuensi tertentu.

Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan dapat berpikir secara kritis analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan dalam pembelajaran (Harefa, Noveri Amal Jaya & Zai, 2023). Menurut Shoimin dalam (Kuanadar 2014:85) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Selanjutnya menurut Juliana (Sanjaya 2018:531) mengatakan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan pendapat para ahli peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keefektifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dan menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan, kegiatan pembelajaran ini menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah. Dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.

Shoimin (2014:85) mengemukakan beberapa langkah-langkah dalam model pembelajaran inkuiri, sebagai berikut



METODE

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai maka penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas disingkat (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dan mencoba mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas. (Harefa, Noveri Amal Jaya, 2020)

menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas berupaya melaporkan semua situasi, kondisi, dan aktivitas belajar mengajar, lalu menjelaskan permasalahan dan menemukan jalan keluarnya dengan suatu tindakan tertentu.

Selanjutnya menurut Rapoport (Kunandar 2010:46) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu peneliti yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan oleh guru dimulai pada perencanaan sampai pada penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan dan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Menurut (Harefa, N A J, 2019), pada prinsipnya penelitian tindakan kelas terdiri atas empat tahap yaitu : (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi kembali. Ada beberapa instrumen yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini, yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru, siswa, teks esai (menganalisis struktur teks negosiasi), catatan lapangan, dokumentasi penilaian (foto dan rekaman)

1) Ketuntasan individu

Dapat dilakukan berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh harefa dan Gulo (Purwanto 2021:104) yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor pemerolehan siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel Kriteria Penilaian Menganalisis Struktur Teks Negosiasi

Struktur	Analisis Teks	Skor 1-5
Orientasi		
Pengajuan		
Penawaran		
Persetujuan		
Penutup		

Sumber : Yustina (2017:164)

Keterangan :

- Skor 5 (85-100) : Sangat jelas
- Skor 4 (75-84) : Jelas
- Skor 3 (67-74) : Cukup jelas
- Skor 2 (61-66) : Tidak jelas
- Skor 1 (0-60) : Sangat tidak jelas

2) Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal dapat diukur secara individu. Seseorang siswa dikatakan tuntas dalam belajarnya apabila sudah mencapai ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu untuk mata pelajaran bahasa Indonesia 65. Ketuntasan siswa dapat diukur secara individu dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh rosna (Vol 4:237) sebagai berikut:

$$\text{Tuntas belajar} = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas}}{\text{banyaknya siswa seluruhnya}} \times 100$$

Setelah dilakukannya analisis data kuantitatif (hasil tes menganalisis struktur teks negosiasi), maka diteruskan dengan analisis data kualitatif (hasil observasi) dengan menempuh tiga tahap yaitu:

- 1) Reduksi data, yaitu memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan
- 2) Paparan data, yaitu bahwa data yang sudah terorganisasi dikelompokkan atau dideskripsikan sampai makna dalam bentuk table atau grafik ataupun dinarasikan.
- 3) Penyimpulan, yaitu bahwa berdasarkan paparan yang telah dibuat ditarik suatu kesimpulan dalam bentuk pernyataan atau formula singkat.

Penerapan data pada kualitatif terhadap lembar observasi, maka dijumlahkan keseluruhan frekuensi aktivitas yang dilakukan peneliti atau guru didepan kelas dibagi dengan jumlah total aktivitas peneliti dikali 100% Nurgiyantoro (2010:239) mengemukakan rumus yaitu:

$$TP(\%) = \frac{F_b}{N} \times 100$$

PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pelaksanaan observasi dan evaluasi melalui tes yang dilakukan pada siklus I, peneliti mengadakan refleksi terhadap seluruh kelemahan-kelemahan yang dilakukan siswa dan peneliti dalam proses penerapan model pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan kemampuan menganalisis stuktur teks negosiasi. Berdasarkan hasil penelitian siklus I peneliti perlu memperbaiki kelemahan-kelemahan serta tindakan yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

- a) Peneliti hendaknya memperbaiki cara penyampain materi dengan memperhatikan intonasi suara agar siswa memahami penjelasan peneliti
- b) Peneliti hendaknya mengubah strategi dalam pengerjaan contoh teks agar siswa dapat mengerjakan dengan mudah dan cepat sehingga peneliti bisa memeriksa jawaban dan siswa dapat menjelaskan isi dari jawaban tersebut.
- c) Peneliti memperhatikan siswa yang rebut dan siwa yang suka menyahutnyahut pembicaraan temannya dan peneliti
- d) Peneliti harus memotivasi siswa untuk lebih serius lagi untuk mempelajari materi pembelajaran
- e) Hendaknya melakukan pendekatan kepada siswa
- f) Peneliti sebaiknya mengulas kembali menjelaskan materi menganalisis struktur teks negosiasi kepada siswa kelas X SMK Negeri 3 Gunungsitoli
- g) Peneliti mengajak siswa untuk berani menyampaikan pendapatnya serta berani mempresentasikan hasil kegiatan belajar di depan kelas tanpa ada rasa malu dan tidak percaya diri
- h) Peneliti memperhatikan waktu ketika menyampaikan materi sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai model yang diterapkan dan tidak terganggu pembelajaran yang lain yang masuk pada les berikutnya.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis data pada siklus I pertemuan pertama dan kedua di tambah pertemuan ketiga untuk melaksanakan tes pengetahuan siswa terhadap materi menganalisis struktur teks negosiasi maka hasil yang diperoleh dari siklus I jumlah siswa yang tuntas 6 orang 1 dan yang

tidak tuntas 25 orang dari hasil belajar siswa tersebut, ketuntasan presentase klasikal 19% ternyata masih belum mencapai target ketuntasan klasikal 80% dengan kriteria ketuntasan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 3 Gunungsitoli yaitu 65. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model Inkuiri untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks negosiasi masih kurang dan belum mencapai presentase ketuntasan klasikal yang telah ditentukan oleh peneliti, dengan demikian, penelitian ini dilanjutkan pada siklus kedua.

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II, yaitu mengungkapkan mengungkapkan kembali temuan selama pelaksanaan penelitian. Sebagai refleksi pada siklus II yaitu dari hasil observasi pada siklus II untuk materi menganalisis struktur teks negosiasi yaitu siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran hanya saja masih terdapat sebagian kecil siswa yang malu menyampaikan pendapatnya.

Berdasarkan hasil pengolahan data tes terhadap materi menganalisis struktur teks negosiasi pada siklus II yaitu sebagai berikut:

- a) Ada peningkatan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri pada materi menganalisis teks negosiasi dengan persentase 100%
- b) Aktivitas belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri pada materi menganalisis struktur teks negosiasi dengan presentase 95,91%
- c) Nilai tingkat pengetahuan siswa dalam menganalisis struktur teks negosiasi terdapat 29 orang yang tuntas dan 2 orang yang tidak tuntas.

Berdasarkan peningkatan siswa yang tuntas sebanyak 29 orang pada siklus II dan telah mencapai KKM 65, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks negosiasi telah meningkat sesuai target yang telah ditentukan peneliti berdasarkan ketuntasan klasikal yaitu 80% dan telah mencapai target dengan tingkat ketuntasan klasikal 93,54%. Dengan demikian, peneliti menghentikan penelitiannya pada siklus II karena sudah mencapai tujuan penelitian.

Pembahasan

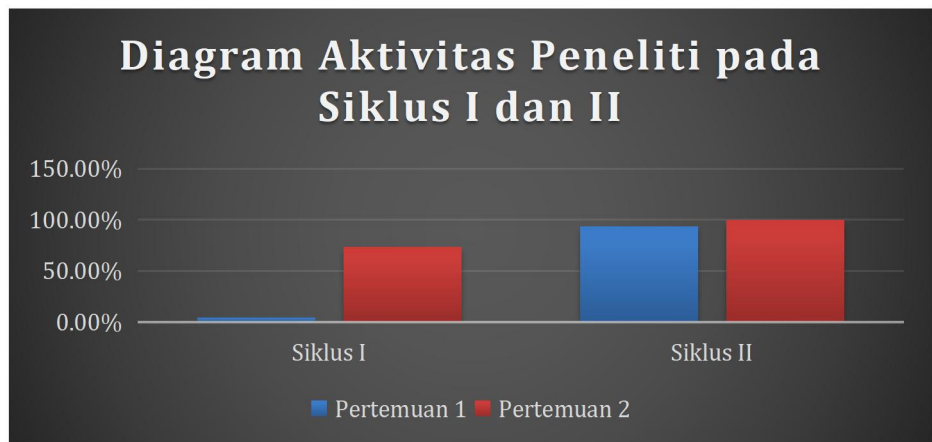
Sesuai dengan rumusan masalah pada bab sebelumnya dijelaskan bahwa masalah utama pada penelitian ini, yaitu peneliti berupaya meningkatkan kemampuan siswa menganalisis struktur teks negosiasi dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri.

Selanjutnya, peneliti melakukan penelitian di Kelas X OTKP-3 dengan menerapkan model pembelajaran *Inkuiri* untuk meningkatkan kemampuan siswa menganalisis struktur teks negosiasi. Pada awal pembelajaran di siklus I nilai tes kemampuan siswa masih tergolong rendah, namun peneliti mencari kelemahan-kelemahan yang membuat nilai siswa rendah untuk itu peneliti melakukan siklus ke II dan memperbaiki cara belajar dan menerapkan kembali model pembelajaran *Inkuiri*. Pada penelitian ini ternyata kemampuan siswa menganalisis struktur teks negosiasi menggunakan model inkuiri meningkat menjadi 93,54% dengan siswa yang tuntas 29 orang siswa dan 2 orang siswa tidak tuntas. Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yaitu 80%.

Analisis dan temuan penafsiran selama pelaksanaan proses pembelajaran menganalisis struktur teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiri* yaitu temuan hasil belajar siswa melalui tes

tertulis dalam menganalisis struktur teks negosiasi siklus I dan II, analisis temuan penelitian pada hasil observasi siswa dan analisis hasil observasi peneliti pada siklus I dan II. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Hasil observasi temuan penelitian pada lembar observasi peneliti siklus I dan siklus II pertemuan pertama dan kedua. Aktivitas peneliti pada siklus I pertemuan pertama yang terlaksana mencapai 40%, yang tidak terlaksana 60% dan pada siklus I pertemuan kedua yang terlaksana 73,33%, yang tidak terlaksana 26,66%. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama yang terlaksana mencapai 93,33%, yang tidak terlaksana 6,66%, dan pada siklus I pertemuan kedua yang terlaksana 100%, yang tidak terlaksana 0%. Aspek aktivitas peneliti siklus I pada pertemuan pertama dikategorikan kurang dan pada aktivitas peneliti pada pertemuan kedua ada peningkatan, pada aktivitas peneliti siklus II pada pertemuan pertama semakin meningkat dan pada pertemuan kedua aspek aktivitas peneliti sangat meningkat dengan persentase sangat baik 100%. Untuk lebih jelas, dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut.



- b. Hasil observasi temuan peneliti pada lembar observasi siswa siklus I dan siklus II pertemuan pertama dan kedua. Aktivitas siswa aktif siklus I pertemuan pertama dengan persentase 30,32%, aktivitas siswa tidak aktif pada siklus I pertemuan pertama dengan presentase 69,67% dan aktivitas siswa aktif siklus I pertemuan kedua dengan persentase 65,59%, yang tidak aktif 34,83%. Selanjutnya, observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan pertama siswa yang aktif 82,15, siswa yang tidak aktif 21,72%, observasi aktivitas siswa pada pertemuan kedua yang aktif 95,91% dan yang tidak aktif 4,08%. Aspek aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama baik siswa yang aktif maupun yang tidak aktif masing-masing dikategorikan Cukup dan pada siklus I pertemuan kedua masih dikategorikan cukup sedangkan pada siklus II pertemuan pertama siswa yang aktif dikategorikan baik dan pertemuan kedua siswa yang aktif dikategorikan sangat baik. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada diagram berikut.



- c. Hasil tes kemampuan siswa melalui tes tertulis dalam menganalisis struktur teks negosiasi menggunakan model Inkuiri di kelas X OTKP-3 SMK Negeri 3 Gunungsitoli. Penelitian ini telah dilaksanakan dalam dua siklus, setiap satu siklus ada tiga kali pertemuan karena setiap siklus dua kali pertemuan dan ditambah satu kali pertemuan untuk mengadakan tes evaluasi kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks negosiasi. Siklus I nilai terendah 44 dan nilai tertinggi 72, siswa yang tuntas 6 orang siswa dan yang tidak tuntas 25 orang siswa dengan presentasi ketuntasan klasikal 19%. Sedangkan siklus II nilai terendah 64 dan nilai tertinggi 88, siswa yang tuntas 29 orang siswa dan yang tidak tuntas 2 orang siswa dengan ketuntasan klasikal presentase 93, 54%. Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus 2 terjadi peningkatan dan memenuhi kriteria pencapaian ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 80%. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada diagram berikut.



Berdasarkan analisis data dan penafsiran temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Inkuiri* dapat meningkatkan kemampuan siswa siswa dalam menganalisis struktur teks negosiasi.

Perbandingan temuan penelitian dengan temuan lain yaitu pada temuan penelitian sebelumnya, Sahir (2019) dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Membaca Ekstensif, Membaca Intensif Dan Membaca Cepat Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Propinsi Riau”, berdasarkan hasil penelitian penenerapan model pembelajarn *Inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Demikian juga pada penelitian ini, menerapkan model pembelajaran *inkuiri* dan berdasarkan hasil evaluasi kemampuan siswa menganalisis struktur teks negosiasi, meningkat.

Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berdasarkan teori dasar yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran. pelaksanaan penelitian ini melalui penerapan model pembelajaran *Inkuiri* untuk meningkatkan kemampuan siswa menganalisis struktur teks negosiasi di kelas X SMK Negeri 3 Gunungsitoli tahun pembelajaran 2022/2023.

Sesuai dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya oleh Juliana (sanjaya 208:531) mengatakan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Jika hasil temuan penelitian ini didasari dengan teori yang sudah ada, maka penerapan model pembelajaran *Inkuiri* sudah mampu membangkitkan semangat siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. hal ini diketahui

dengan adanya peningkatan kemampuan siswa menganalisis struktur teks negosiasi terlihat padapengolahan data lembar observasi siswa, lembar observasi peneliti dan lembar evaluasi kemampuan siswa.

SIMPULAN Kesimpulan pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

- a. Kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks negosiasi melalui model pembelajaran *Inkuiri* mengalami peningkatan.
- b. Penerapan model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan kinerja peneliti sebagai guru dalam mengolah kelas.
- c. Siswa semakin termotivasi dan mandiri dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Debby & mellisa. (2020). *Teks negosiasi*. Guepedia.
- Komendikbud. (2017). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Harijanti, sutji. (2020). *Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia*.
- Harefa, N A J. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris dengan Teknik Pemodelan Siswa Kelas VII SMP Kristen Bnkp Gunungsitoli. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan ...*, 4(1). Diambil dari <https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2BS/article/view/250>
- Harefa, Noveri Amal Jaya. (2020). Observasi Menggunakan Model Problem Centered Learning Siswa Kelas Vii Smpn 2 Gunungsitoli Utara, 3, 476–481. Diambil dari https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=mi8S21UAAAAJ&citation_for_view=mi8S21UAAAAJ:UeHWp8X0CEIC
- Harefa, Noveri Amal Jaya, & Zai, D. (2023). Peningkatan Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerita Pendek Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Noveri Amal Jaya Harefa 1 , Dernipika Zai 2. *Ta'ehao*, 2(1), 1–9. Diambil dari <https://ojs.unias.ac.id/index.php/to/article/view/148/87>
- Juliana, Salfilla. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Semester II SMPN 5 Siak Kecil Kecamatan Siak Kecil Kabupataen Bengkalis*, Vol. 2. No. 2, Juli, ISSN Cetak 2580-8435.
- Kunandar, (2010), *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kopetensi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Pandawa, Dkk. (2009). *Pembelajaran Membaca*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
- Rosna, Andi. 2021. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SD Terpencil Baina Barat*, Vol 4, No 6, hal235-246. Baina Barat: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
- Sahir, Muhammad. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Membaca Ekstensif, Intensif, dan Membaca Cepat Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Rokan IV Koto Kabupten Rokan Hulu Propinsi Riau*, Vol. 88, No. 2, Desember, ISSN: 2302-0792.
- Sanjaya, Wina. (2008) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grouf.
- Shoimin, Aris. (2017). *68 Model Pembelajaran Inofatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR_RUZZ MEDIA.
- Sugiyono, (2017). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif dan R&D* Alvabeta, bandung.
- W. Suweleh, D. Karina. (2022). *PENINGKATAN KEMAMPUAN*

*MEMBACA SISWA KELOMPOK TK A
DENGAN MEDIA GAMBAR DI TK
AISYIAH BUSTANUL ATHFAL 58
SURABAYA TAHUN AJARAN 2021/2022.*
Jurnal Pedagogi. Vol. 8. No. 1.

Tarigan. (2005). *Membaca Sebagai Suatu
Keterampilan Berbahasa*. Bandung.
Yustina, (2018). *Produktif Bahasa Indonesia*.
Jakarta: Erlangga.